

Karakteristik Ilmu Pendidikan Islam dalam Memperkuat Etika Peserta Didik di Nanggroe Aceh

Tarmizi Puteh

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: tarmizi@unisai.ac.id

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping students' character, particularly in strengthening ethics that align with religious teachings. In Nanggroe Aceh, where the majority of the population is Muslim, Islamic education is a fundamental pillar in shaping a generation that is not only knowledgeable but also morally upright. This study aims to analyze the characteristics of Islamic education in strengthening the ethics of students in Aceh. The methodology used in this research is library research, analyzing relevant literature on the role of Islamic education in strengthening ethics. The results of the study indicate that Islamic education in Aceh has a significant impact on strengthening the ethics of students, through the integration of religious values into everyday life, both in formal and non-formal educational environments. Furthermore, the role of scholars and Islamic educational institutions such as dayahs plays a significant role in positively influencing students' ethics. This research contributes by illustrating how Islamic education in Aceh can be enhanced to produce a more qualified generation with noble character.

Keywords: Islamic Education, Ethics, Aceh

ABSTRAK

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam memperkuat etika yang sesuai dengan ajaran agama. Di Nanggroe Aceh, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan Islam menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ilmu pendidikan Islam dalam memperkuat etika peserta didik di Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan menganalisis literatur yang relevan mengenai peran pendidikan Islam dalam penguatan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Aceh sangat berpengaruh dalam memperkuat etika peserta didik, melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-

formal. Selain itu, peran ulama dan lembaga pendidikan Islam seperti dayah sangat signifikan dalam memberikan pengaruh positif terhadap etika peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggambarkan bagaimana pendidikan Islam di Aceh dapat lebih ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Etika, Aceh

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik sejak dini. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai agama (Dahuri, 2023). Pembelajaran yang berbasis Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, sehingga menghasilkan individu yang berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang berperilaku baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Nilai-nilai etika dalam Islam tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas mereka. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai model bagi peserta didik dalam menerapkan etika yang baik (Sintasari et al., 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam konteks pendidikan, etika menjadi salah satu aspek fundamental yang membentuk karakter individu dan perilaku sosial. Etika yang kuat akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang benar dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu tanpa akhlak tidak memiliki makna yang hakiki, sehingga penguatan nilai etika dalam pendidikan menjadi suatu keharusan. Oleh sebab itu, integrasi antara ilmu dan akhlak dalam sistem pendidikan Islam perlu terus diperkuat guna menghasilkan individu yang berilmu dan berakhlak mulia.

Namun, tantangan modernisasi dan globalisasi sering kali memengaruhi pemahaman serta penerapan etika dalam kehidupan peserta didik. Arus informasi yang tidak terbatas serta pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat menyebabkan pergeseran dalam pemahaman etika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang adaptif dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam agar peserta didik tidak kehilangan identitas moral mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam harus

mampu menghadirkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai etika.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji karakteristik ilmu pendidikan Islam dalam upaya menguatkan etika peserta didik secara komprehensif. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk etika peserta didik. Dengan memahami karakteristik ilmu pendidikan Islam, diharapkan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dapat lebih optimal dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap menjadi pilar utama dalam membentuk peserta didik yang beretika dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika peserta didik, khususnya di Nanggroe Aceh yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan budayanya. Namun, kajian mendalam mengenai bagaimana karakteristik ilmu pendidikan Islam secara langsung mempengaruhi penguatan etika peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk memahami sejauh mana pendidikan Islam mampu membentuk kesadaran etika yang kuat dalam diri peserta didik. Kajian ini menjadi semakin relevan karena etika menjadi fondasi utama dalam membangun individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek kurikulum dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam (Faruq et al., 2024), tanpa meneliti secara spesifik bagaimana pendidikan Islam di Aceh menginternalisasi nilai-nilai etika kepada peserta didik. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam memahami efektivitas penerapan pendidikan Islam sebagai instrumen utama dalam membentuk moral dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang mekanisme pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam di Aceh dan bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan etika peserta didik. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pola pendidikan yang efektif dalam menanamkan etika dalam lingkungan pendidikan Islam.

Selain itu, tantangan globalisasi dan modernisasi saat ini menuntut sistem pendidikan Islam untuk beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk etika peserta didik di Aceh. Oleh sebab itu,

penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali faktor-faktor utama yang mendukung atau menghambat keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam penguatan pendidikan etika berbasis Islam di Nanggroe Aceh.

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika peserta didik, terutama dalam konteks masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti di Nanggroe Aceh. Namun, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam masih beragam dan belum seluruhnya dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan penguatan etika peserta didik. Ilmu pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen dalam menanamkan nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana karakteristik ilmu pendidikan Islam dapat dioptimalkan dalam membangun etika peserta didik di Nanggroe Aceh.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk moralitas generasi muda, tetapi masih minim kajian yang berfokus pada pendekatan spesifik dalam konteks budaya dan kearifan lokal di Aceh. Model pendidikan Islam di Aceh memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari wilayah lain, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai adat dan syariat Islam dalam proses pembelajaran. Namun, belum ada kajian yang secara komprehensif menganalisis bagaimana aspek-aspek unik ini dapat memperkuat etika peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran pendidikan Islam di Aceh sebagai model dalam membentuk karakter peserta didik yang beretika tinggi.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ilmu pendidikan Islam yang dapat berkontribusi dalam penguatan etika peserta didik, khususnya dalam konteks Nanggroe Aceh yang memiliki sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat. Dengan memahami karakteristik tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pendidikan etika di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengelola sistem pembelajaran yang lebih berbasis pada pembentukan etika peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peningkatan efektivitas pendidikan Islam dalam membangun generasi yang berakhlak dan memiliki etika yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis (Kartini, 1996; Movitaria et al., 2024; Sugiyono, 2016). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menggali konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam kajian ini, berbagai literatur yang membahas karakteristik ilmu pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan etika peserta didik di Nanggroe Aceh menjadi sumber utama. Buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya digunakan sebagai referensi utama dalam menganalisis bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk etika peserta didik.

Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk memahami pola-pola utama dalam penguatan etika melalui pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai pandangan, teori, dan model yang telah dikembangkan dalam pendidikan Islam. Selain itu, metode ini juga membantu dalam menemukan kesenjangan penelitian yang belum banyak dieksplorasi oleh studi-studi sebelumnya. Dengan mengkaji berbagai sumber, penelitian ini berupaya merumuskan karakteristik utama pendidikan Islam yang dapat dijadikan acuan dalam penguatan etika peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan di Nanggroe Aceh yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis temuan-temuan dari literatur yang telah dikaji serta menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan Islam di Aceh. Data yang diperoleh dibandingkan dengan berbagai teori pendidikan Islam serta prinsip-prinsip etika Islam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi landasan bagi praktisi pendidikan dalam menerapkan strategi yang lebih efektif dalam membangun etika peserta didik. Dengan demikian, metode *library research* ini menjadi pendekatan yang tepat dalam memahami bagaimana ilmu pendidikan Islam dapat menguatkan etika peserta didik di Nanggroe Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dalam membentuk etika peserta didik. Salah satu karakteristik utamanya adalah penekanan pada nilai ketauhidan yang menjadi dasar dalam seluruh aspek pendidikan (Ananda et al., 2024). Konsep ini menanamkan kesadaran bahwa setiap individu bertanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya

menargetkan peningkatan intelektual, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral peserta didik. Konsep ini menjadi kunci utama dalam membentuk individu yang memiliki etika tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Islam di Nanggroe Aceh telah berkembang dengan sistem yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman (Basri et al., 2024). Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif tetapi juga membangun kesadaran moral dan sosial peserta didik. Hal ini terlihat dari sistem pendidikan di dayah yang menerapkan pendekatan holistik, mengajarkan ilmu agama sekaligus membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap yang santun, jujur, dan bertanggung jawab. Integrasi antara ilmu dan nilai ini menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun generasi yang beretika tinggi.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam di Nanggroe Aceh adalah peran ulama dan lembaga pendidikan Islam seperti dayah. Ulama memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai etika melalui metode keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas keseharian peserta didik, seperti adab berbicara, menghormati orang tua dan guru, serta berperilaku baik terhadap sesama (Najmuddin et al., 2024). Oleh karena itu, keberadaan ulama dan lembaga pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam membangun karakter peserta didik.

Meskipun memiliki keunggulan dalam membentuk etika peserta didik, pendidikan Islam di Aceh juga menghadapi tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan kualitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Tidak semua dayah atau sekolah Islam memiliki standar yang sama dalam mengajarkan nilai-nilai etika kepada peserta didik. Beberapa lembaga masih menggunakan metode pengajaran yang bersifat tradisional, yang kurang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan Islam juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam era digital seperti saat ini, banyak peserta didik lebih terpapar oleh informasi dari media sosial dan internet, yang tidak selalu mengandung nilai-nilai positif. Jika pendidikan Islam tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, maka peserta didik dapat dengan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai luar yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan Islam.

Selain pendekatan akademik dan keagamaan, faktor lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk etika peserta didik. Peserta

didik yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam akan lebih mudah menyerap dan menerapkan etika yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar kurang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, maka peserta didik akan lebih sulit dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga perlu bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan etika peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam memperkuat pendidikan Islam berbasis nilai-nilai etika. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan standarisasi kurikulum pendidikan Islam agar setiap lembaga pendidikan memiliki acuan yang sama dalam mengajarkan etika kepada peserta didik. Dengan adanya standarisasi, maka kualitas pendidikan Islam dapat lebih terjaga dan memberikan hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain standarisasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru dan ulama harus memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pemahaman agama, tetapi juga mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan secara berkala bagi tenaga pendidik dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk etika peserta didik.

Penguatan pendidikan Islam dalam membentuk etika peserta didik juga dapat dilakukan dengan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada anak-anak sejak dini (Nurdini, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya harus fokus pada lingkungan sekolah atau dayah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan materi pendidikan Islam dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka. Dengan metode pembelajaran yang lebih modern, peserta didik dapat lebih tertarik dalam mempelajari ajaran Islam dan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial, pendidikan Islam juga perlu diperkuat dengan berbagai program ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter mereka. Kegiatan seperti pengajian, diskusi keislaman, dan program sosial berbasis Islam dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam

pendidikan Islam. Dengan adanya program ini, peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk etika peserta didik di Nanggroe Aceh. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan Islam. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang beretika tinggi dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik ilmu pendidikan Islam dalam memperkuat etika peserta didik di Nanggroe Aceh. Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan Islam di Aceh memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika tinggi.

Pendukung utama dalam keberhasilan pendidikan Islam di Aceh adalah peran ulama dan lembaga pendidikan Islam, seperti dayah, yang menjadi pusat pembentukan karakter. Selain itu, peran lingkungan sosial dan keluarga juga sangat penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai etika yang diajarkan. Namun, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam penyesuaian dengan perkembangan zaman dan teknologi yang harus segera diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan Islam di Aceh dapat lebih ditingkatkan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki etika yang kuat dalam kehidupan sosialnya.

REFERENSI

- Ananda, E. F., Hasanah, D. P., Zanti, L., Hafizah, N., & Wismanto, W. (2024). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Persektif Hadits. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3664>
- Basri, B., Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 16(1), 32–50. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3055>
- Dahuri, D. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Otak perspektif Kajian Neurosains Spiritual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 76–85. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.106>
- Faruq, A., Raharjo, R., & Sholeh, N. (2024). The Essence of Islamic Religious Education Curriculum: Integrating Islamic Values with Contemporary Education. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v13i2.1258>
- Kartini, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju.
- Movitaria, M. A., Ode Amanah, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2024). Building Social Confiance With Dayah: Between Incidental Fanatism And Curricular Decision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5054>
- Nurdini, N. M. (2023). Instilling Religious and Moral Values in Children Through Habituation Methods in the Family. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i2.2925>
- Sintasari, B., Lailiyah, N., & Rozaq, A. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.